MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MELALUI METODE BERMAIN DENGAN BALOK ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A PAUD KASIH IBU DESA NGEPOH KECAMATAN TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian SyaratGuna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi Oleh :

ANING SUDARWATI

NPM : 11.1.01.11.0101

JUDUL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MELALUI METODE BERMAIN DENGAN BALOK ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A PAUD KASIH IBU DESA NGEPOH KECAMATAN TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP KEDIRI

Tanggal : 14 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Kuntjojo, M.Pd,M.Psi	**Veny Iswantiningtyas, M.Psi**
NIDN. 0717015501	NIDN. 0704118202

SKRIPSI OLEH :

ANING SUDARWATI
NPM : 11.1.01.11.0101

JUDUL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MELALUI METODE BERMAIN DENGAN BALOK ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A PAUD KASIH IBU DESA NGEPOH KECAMATAN TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP KEDIRI
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : **Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd**
2. Penguji I : **VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi**
3. Penguji II : **Drs. KUNTJOJO, M.Pd, M. Psi**

Mengetahui,
Dekan FKIP UNP Kediri

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN.0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MELALUI METODE BERMAIN DENGAN BALOK ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A PAUD KASIH IBU DESA NGEPOH KECAMATAN TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

ANING SUDARWATI

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini adalah satu bentuk pendidikan non formal yang menyediakan program pendidikan dasar usia 0 sampai 6 tahun merupakan usia keemasan bagi perkembangan anak. Pada usia tersebut segala aspek dan perkembangan anak yang perlu dikembangkan yaitu kemampuan berhitung anak. Tanpa alat peraga /APE sebagai obyek nyata menyebabkan anak didik tidak dapat fokus perhatiannya untuk memahami maksud dari penjelasan guru tentang berhitung 1-10. Sehingga hasil dari kemampuan berhitung 1-10 sangat rendah. Melalui metode bermain dengan balok angka sebagai alat peraga membuat anak didik dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek anak didik kelompok A Paud Kasih Ibu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa melalui metode bermain dengan balok angka dalam pembelajaran dapat menarik minat anak dan dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A Paud Kasih Ibu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif merupakan upaya mengembangkan kemampuan berfikir anak sehingga bisa berkembang secara internal dalam pusat susunan syaraf berfikir. Melalui perkembangan kemampuan kognitif anak mampu berfikir, memecahkan masalah, berkembang dan mengingat sesuatu. Sedangkan upaya pengembangan kognitif dapat dilakukan sesuai prinsip pembelajaran di paud yaitu bermain sambil belajar sehingga mewujudkan kemampuan berbahasa, mengingat berfikir logis dan berhitung.

Kemampuan mengenali angka sangat diperlukan oleh seorang anak sebelum di sistematis, sehingga dapat menarik kesimpulan baik secara induktif maupun secara deduktif atau secara kategorik. Metode pembelajaran kognitif yang bisa digunakan di paud kasih ibu adalah metode pemberian tugas dan tanya jawab. Dengan metode pembelajaran seperti itu dianggap kurang efektif untuk mengenal angka atau lambang bilangan karena anak sering merasa bosan dan tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya, anak juga lebih sering mengobrol dengan temannya saat guru memberikan materi pelajaran. Selain itu media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan metode bermain dengan balok angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-10. Karena dengan bermain anak akan merasa senang dan rileks, sehingga anak akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran. Melalui metode bermain dengan balok angka dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A Paud Kasih Ibu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Aisyah (2007) menyatakan bahwa kemampuan berhitung dalam pengertian yang luas, merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Peterson menyarankan bahwa untuk memberikan penekanan pada makna dan pemahaman tersebut serta untuk mengembangkankemampuan berfikir dengan tingkat yang lebih tinggi, maka pemecahan masalah dalam matematika tidak hanya merupakan bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran, melainkan harus menjadi dasar atau inti dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas terlihat bahwa kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam sekolah dasar. Karena hal ini sangat penting untuk itu kemampuan berhitung harus benar-benar ditekankan, meskipun seharusnya peserta didik mengetahui pemecahan masalah sebelum mengenal berhitung.

b. Teori yang mendasari perlunya permainan berhitung untuk pendidikan anak usia dini

1) Tingkat Perkembangan Mental Anak

Belajar memerlukan kesiapan dalam diri anak yang artinya belajar sebagai suatu proses membutuhkan aktivitas baik fisik maupun psikis, selain itu kegiatan belajar pada anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan mental mental anak.

2) Masa Peka Berhitung Pada Anak

Anak usia dini adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung dijalur matematika, karena usia dini sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih

efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak.

3) Perkembangan Awal Menentukan Perkembangan Selanjutnya

Pendidikan di paud sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar pada tingkat selanjutnya. Pada anak usia dini kemampuan yang akan dikembangkan diantaranya : (a) mengenali atau membilang angka ; (b) menyebut urutan bilangan ; (c) menghitung benda ; (d) menghitung himpunan dengan nilai bilangan benda ; (e) memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda ; (f) mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan konsep dari yang konkret ke abstrak. (Ahmad Susanto, 2011:62).

c. Prinsip-prinsip untuk permainan berhitung permulaan adalah :

1) Permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda melaliu pengamatan terhadap alam sekitar.
2) Pengetahuan dan ketrampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya.
3) Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalah sendiri.
4) Permainan berhitung membutuhkan suasana yang menyenangkan dan memberi rasa aman serta kebebasan pada anak.
5) Bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang sederhana.
6) Permainan berhitung dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi, dan lambang.
7) Mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.

d. Permainan berhitung di Paud dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung yaitu :

1) Penguasaan konsep yaitu seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan.
2) Masa transisi yaitu merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak.
3) Lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep.

e. Fungsi Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung berfungsi untuk pengenalan matematika termasuk didalamnya kegiatan berhitung.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan pada anak adalah faktor kematangan dan belajar.

g. Metode Pengambangan Kemampuan Berhitung

1) Metode bermain yang merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak.
2) Metode pemberian tugas yaitu metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru.
3) Metode demonstrasi merupakan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa.
4) Metode eksplorasi yaitu anak sering bermain sendiri, mereka lebih senang tidak berteman dalam bermain.

h. Media Untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung

Adapun media untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini antara lain yaitu kartu angka, pohon hitung, balok angka, kartu domino, stik angka, dan lain-lain.

2. Bermain Dengan Balok Angka

a. Pengertian Bermain Dengan Balok Angka

Kegiatan bermain mempunyai peranan langsung terhadap perkembangan kognitif seorang anak. Salah satu bentuk permainan yang dapat digunakan oleh anak untuk mengembangkan kemampuan kognitf adalah bermain dengan balok angka.

b. Tahapan-tahapan untuk mengenalkan lambang bilangan menurut Essa (2001:299) adalah :

1) *One - to – one correspondences*, korespondensi satu-satu adalah cara dimana anak mulai memahami teneang konsep bilangan dengan cara mencocokkan item yang sesuai dengan item yang lain.
2) *Rote counting*, menghafal bilangan.
3) *Rational counting*, menghitung rasional.

c. Kelengkapan yang dibutuhkan untuk bermain dengan balok angka

Didalam bermain dengan balok angka ini kelengkapan yang dibutuhkan dan harus disiapkan adalah balok-balok angka yang berwarna warni dan bertuliskan angka 1-10 yang tersusun rapi didalam pasak dan diletakkan diatas meja.

d. Prosedur bermain dengan balok angka

Adapun prosedur bermain dengan balok angka ini adalah :

1) Guru menyiapkan alat-alat/perlengkapan bermain dengan balok angka
2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan/kerjakan
3) Guru melepaskan balok-balok angka tersebut dari pasaknya
4) Anak diperintahkan untuk memasukkan balok-balok angka tersebut didalam pasaknya secara berurutan mulai dari angka 1-10.

e. Fungsi bermain dengan balok angka bagi perkembangan anak

Melalui bermain dengan balok angka ini anak mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasinya, mampu memunculkan kreativitas, mampu berfikir divergen, melatih ingatan, mengembangkan prospektif dan mengembangkan kemampuan berbahasa.

B. Kerangka Berfikir

Dengan menggunakan metode bermain dengan balok angka diharapkan dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, disamping itu dengan menggunakan metode bermain dengan balok angka dalam proses belajar mengajar akan lebih cepat merangsang anak untuk dapat memahami pelajaran berhitung. Berdasarkan hal itulah maka penggunaan metode bermain dengan balok angka sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A Paud Kasih Ibu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah anak didik sebanyak 25 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Obyek peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan metode bermain dengan balok angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 dan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif pada anak.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart (1988). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui 3 siklus, dan tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu : satuan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), media bermain dengan balok angka, format penilaian, format observasi guru dan anak dalam kemampuan mengurutkan angka 1-10 dengan balok angka, dan kriteria refleksi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKH dengan menggunakan metode bermain dengan balok angka.

c. Observasi

Pada tahap ini guru observer akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus yang dilakukan guru maupun anak didik.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksikan secara bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini akan dilakukan revisi terhadap Rencana Kegiatan Harian (RKH), media pembelajaran dengan skenario pembelajaran sesuai dengan hasil refleksisiklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKH dengan menggunakan metode bermain dengan balok angka.

c. Observasi

Pada tahap ini guru observer akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus yang dilakukan guru maupun anak didik.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksikan secara bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Mengacu pada siklus II guru melakukan revisi terhadap Rencana Kegiatan Harian (RKH), media pembelajaran dengan skenario pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklua II.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKH dengan menggunakan metode bermain dengan balok angka

c. Observasi

Pada tahap ini observer akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru maupun anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal. Penilaian terhadap unjuk kerja anak didik menggunakan pedoman penilaian dengan indikator membilang / menyebut urutan bilangan 1-10.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksikan secara bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Diperlukan
   a. Data tentang kemampuan berhitung pada anak kelompok A Paud Kasih Ibu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK yang dilaksanakan.

2. Teknik dan Instrumen yang digunakan

a. Data tentang kemampuan berhitung pada anak kelompok A Paud Kasih Ibu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman / rubrik unjuk kerja sebagai berikut :

1).Kemampuan berhitung

3). Indikator : Membilang / menyebutkan urutan bilangan 1 -10

4). Teknik penilaian : Unjuk kerja

5). Prosedur :

a). Guru menjelaskan / mendemonstrasikan cara - cara berhitung dengan balok angka

b). Guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya apabila ada anak yang belum mengerti

c). Anak disuruh untuk memasukan balok – balok angka tersebut ke dalam pasaknya secara berurutan

d). Guru memberi bimbingan pada anak yang belum mampu berhitung dan membantu memasukan balok – balok tersebut kedalam pasaknya

e). Guru mengadakan penilaian tentang kegiatan tersebut

6). Kriteria Penilaian

a). Anak mendapat bintang empat (4) jika anak bekembang sangat baik dalam berhitung 1 - 10 dan mampu memasukan balok - balok angka tersebut kedalam pasaknya tanpa bantuan guru.

b). Anak mendapat bintang tiga (3) jika anak berkembang sesuai dengan harapan dalam berhitung 1 - 10 dan mampu memasukan balok – balok angka kedalam pasaknya tanpa bantuan guru.

c). Anak mendapat bintang dua (★ 2) jika anak mampu berhitung 1 - 10 dan mampu memasukan balok - balok angka kedalam pasaknya dengan bantuan guru.

d). Anak mendapat bintang 1 (★ 1) jika anak belum mampu berhitung 1 - 10.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar atau pedoman observasi yang tercantum dalam tabel sebagai berikut :

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentasi yang memperoleh bintang 3 dan 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan - tindakan siklus 1, tindakan siklus ll, tindakan siklus★lll.

Langkah – langkah analisis data sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2,bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus :

★ $$P = \frac{f}{N}\ x\ 100\ \%$$

Keterangan :
P : Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu
f : Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu
N : Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (Jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III

Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang -kurangnya 75 %).

E. Rencana Jadwal Penelitian

Alokasi penulisan proposal dan pelaksanaan penelitian adalah 6 bulan sesuai dengan SK DEKAN FKIP. Mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Maret. Adapun rencana jadwal

kegiatan penelitian adalah dalam bentuk Gantt Chart.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Paud Kasih Ibu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung pada semester II ahun pelajaran 2014/2015. Penelitian bertempat di kelompok A dengan jumlah 25 anak didik, yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Pada usia ini umumnya anak-anak sangat menyukai permainan, sehingga peneliti dalam meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 melalui metode bermain dengan balok angka.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan :

a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Lembar observasi proses pembelajaran
d. Lembar penilaian untuk anak

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain dari model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahapan, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Dari hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam Penelitia Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan :

a. Siklus I
   Tema : Rekreasi
   Sub Tema : Kegunaan Rekreasi
   Semester/minggu : II/III
b. Siklus II
   Tema : Rekreasi
   Sub Tema : Perlengkapan Rekreasi
   Semester/minggu : II/IV
c. Siklus III
   Tema : Rekreasi
   Sub Tema : Macam-macam Kendaraan

Semester/minggu : II/V

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I
   a. Tahap Perencanaan
   b. Tahap Pelaksanaan (12 Januari 2015)
   c. Observasi
   d. Refleksi
3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II
   a. Tahap Perencanaan
   b. Tahap Pelaksanaan (19 Januari 2015)
   c. Observasi
   d. Refleksi
4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III
   a. Tahap Perencanaan
   b. Tahap Pelaksanaan (26 Januari 2015)
   c. Observasi
   d. Refleksi

C. Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I,II dan III yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2015 sampai tanggal 26 Januari 2015 kegiatan dalam kelas pada anak kelompok A Paud Kasih Ibu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

1) Pada siklus I anak didik belum aktif, jadi penerapan pembelajaran berhitung 1-10 melalui metode bermain dengan balok angka masih belum baik/kurang, kemudian dilanjutkan ke siklus II.
2) Pada siklus II anak didik sudah mulai aktif dan antusius dalam proses pembelajaran berhitung 1-10 melalui metode bermain dengan balok angka, tetapi belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.
3) Pada siklus III guru dan anak didik semakin aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya, sehingga pada siklus III hasilnya sangat baik dan memuaskan mencapai diatas kriteria peneliti yaitu 92%.
4) Pemilihan metode demonstrasi dan pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 melalui bermain dengan balok angka pada anak didik

Paud Kasih Ibu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung sangat tepat karena anak dapat membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10.

5) Penerapan pembelajaran berhitung 1-10 melalui metode bermain dengan balok angka mampu menciptakan suasana belajar anak didik yang lebih bebas beraktivitas.
6) Dalam pembelajaran ini diperoleh data penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus.

Berdasarkan dari hasil prosentase perkembangan anak pada kemampuan berhitung sebelum melakukan tindakan jumlah prosentase ketuntasan belajar masih 16%, kemudian setelah melakukan tindakan Siklus I prosentasenya naik menjadi 48% menunjukkan bahwa Siklus I belum tuntas belajar, kemudian dilanjutkan pada Siklus II mendapatkan jumlah prosentase 72%. Sehingga pada Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan tetapi masih belum memenuhi kriteria peneliti yaitu ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%. Maka penelitian ini diteruskan ke Siklus III, pada Siklus III ini mengalami tingkat penilaian kemampuan berhitung 1-10 sehingga prosentasenya mencapai 92% diatas kriteria peneliti. Ternyata kegiatan pembelajaran berhitung 1-10 melalui metode bermain dengan balok angka sangat efektif dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Hasil observasi pembelajaran diatas menunjukkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran sehingga aktifitas anak dalam kegiatan berhitung 1-10 melalui metode bermain dengan balok angka mengalami peningkatan hasil belajar dalam setiap siklusnya.

Sesuai dengan prosentasenya ketuntasan belajar pada siklus III ini sudah mencapai 92% diatas kriteria peneliti. Hal ini terbukti bahwa penerapan berhitung 1-10 melalui metode bermain dengan balok angka dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A Paud Kasih Ibu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, dengan demikian hipotesis tindakan diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Penelitian tindakan kelas mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus III berjalan dengan lancar, tidak ada kendala kecuali keterbatasan pengalaman peneliti karena peneliti baru sekali ini melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah,rumusan hipotesis, dan hasil-hasil pengujian selanjutnya disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan bermain dengan balok angka dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A Paud Kasih Ibu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

B. Saran-saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan selanjutnya disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk sesama Guru Paud

   Penggunaan media balok angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10, oleh karena itu guru diharapkan dalam kegiatan pembelajaran pada anak didik menerapkan permainan-permainan dengan media/alat peraga sehingga anak lebih aktif dan antusius dalam belajar.

2. Untuk Kepala Paud

   Lembaga pendidikan anak usia dini sebaiknya melengkapi sarana dan prasarananya dengan alat permainan edukatif. Mengingat media tersebut belum tersedia disekolah mohon pengadaan media disekolah ini, karena dengan media pembelajaran yang menarik anak didik akan lebih aktif dan senang dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, 2007, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*, Jakarta : Universitas Terbuka

Danar Santi 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks

Depdiknas, 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di TK Seri Bermain Bilangan.* Jakarta

Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Taman Kanak-Kanak.* Jakarta

Diknas, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal.* Jakarta. Balitbang

Errin Tri Kusumaningrum, 2014. *Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Permainan Celemek Pada Siswa Kelompok B Di Paud Nusa Bangsa Desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.* Skripsi, Tidak dipublikasikan. Kediri : UNP

Hainstock, E. G.2002. *Montessori untuk Anak Prasekolah.* Jakarta: Pustaka Delaprasta.

Kumianingsih, (2011), *Pembinaan peningkatan ketrampilan berhitung anak usia taman kanak-kanak melalui metode demonstrasi dengan media manipulatif, Bangun* : Skripsi

Kusuma Wijaya, Dwitagama Dedi 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks

Lusi Nuryanti, 2008. *Psikologi Anak.* Jakarta : PT. Indeks

Mayke S. Teja Saputra, (2001). *Bermain, mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Grasindo

Montotalu, B.E.F, 2008. *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta : Universitas Terbuka

Sudjana, N. *Media Pembelajaran*. Jakarta

Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Permainan Anak (Untuk Anak Usia Dini).* Jakarta : PT. Grasindo

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.* Jakarta : Grasindo

Yuliani Nuraini Sujiono, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks

Yuliani Nuraini Sujiono, 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka

Kediri, Maret2015